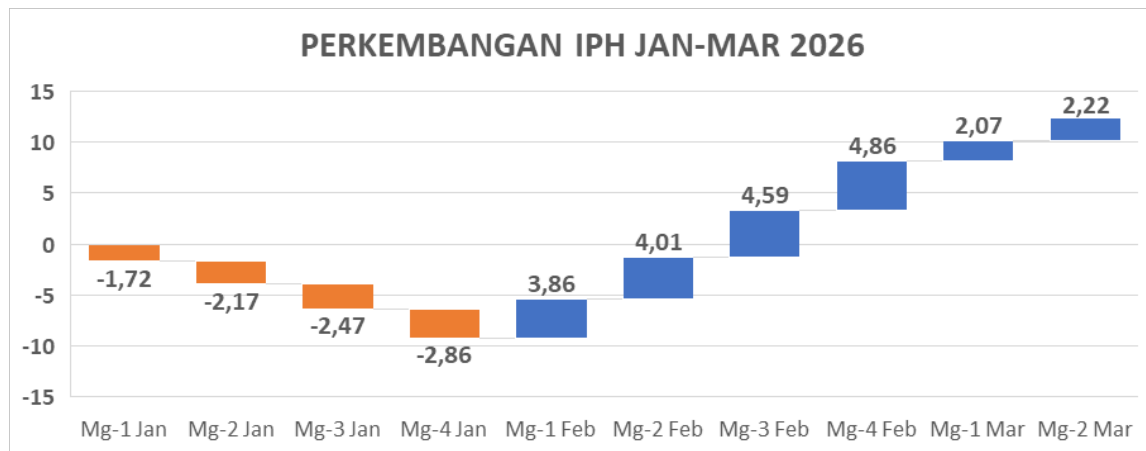


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

PERKEMBANGAN HARGA BAPOKTING DI KABUPATEN TUBAN TRIWULAN I 2026



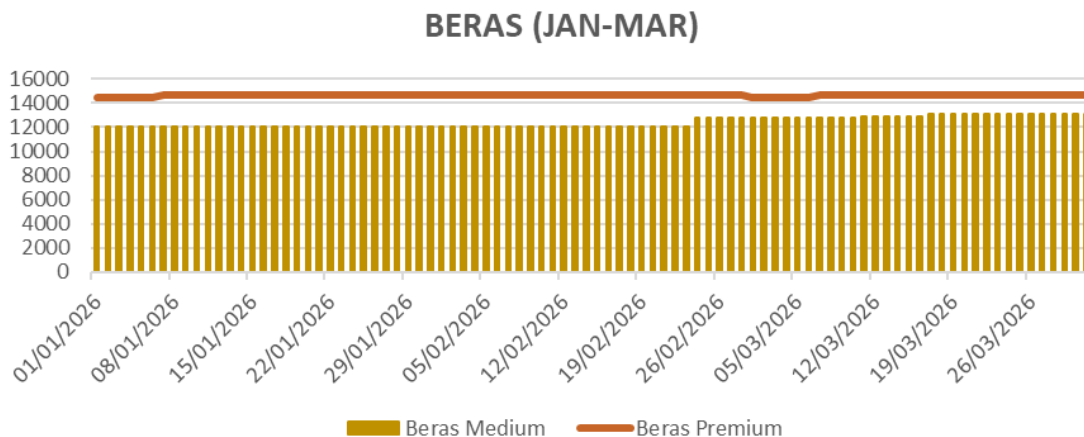
Kabupaten Tuban bukan merupakan 150 kabupaten/kota penghitung inflasi sehingga pendekatan angka inflasi mengikuti pendekatan metode *sister city* yaitu Provinsi Jawa Timur. Mengingat angka inflasi di Kabupaten Tuban tidak menggambarkan angka inflasi yang sebenarnya terjadi, Tim Pengendalian Inflasi Daerah bersama dengan BPS memanfaatkan informasi perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan barang penting pada Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkembangan Harga Bahan Pokok (Siskaperbapo) dan Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok (SP2KP) sebagai bahan evaluasi pengendalian inflasi di Kabupaten Tuban. BPS Kabupaten Tuban setiap minggu menghitung Indeks Perkembangan Harga (IPH) dari 20 komoditas yang menjadi proksi perkembangan inflasi di Kabupaten Tuban antara lain beras medium, cabai merah keriting, cabai merah besar, cabai rawit merah, bawang merah, bawang putih, gula pasir, minyak goreng, daging ayam ras, telur ayam ras, daging sapi.

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa Indeks Perkembangan Harga (IPH) pada triwulan 1 (periode Januari-Maret) sangat fluktuatif, dimana terlihat adanya dinamika harga yang sangat dipengaruhi oleh fluktuasi beberapa komoditas pangan strategis. Pada bulan Januari, tren IPH menunjukkan deflasi yang semakin menguat. IPH turun dari -1,72% menjadi -2,86%. Hal ini mengindikasikan penurunan harga pada kelompok hortikultura, terutama pada komoditas cabai rawit, cabai merah dan bawang merah yang menekan IPH semakin dalam. Memasuki Februari, perkembangan IPH mulai menunjukkan adanya kenaikan. IPH melonjak dari 3,86% menjadi 4,86%. Cabai rawit menjadi komoditas yang paling dominan mendorong inflasi sepanjang Februari, disertai kenaikan harga daging ayam ras, cabai merah, bawang putih, dan beras.

Pada bulan Maret inflasi terlihat mulai mereda, IPH turun pada angka 2,07% hingga 2,22%. Meskipun masih terjadi inflasi, tekanannya lebih rendah dibanding Februari. Pada periode ini, beras, cabai rawit, dan bawang merah menjadi komoditas dengan andil terbesar terhadap pembentukan IPH. Dominannya beras sebagai penyumbang inflasi mengindikasikan mulai bergesernya sumber tekanan harga dari komoditas hortikultura ke bahan pangan pokok. Namun sayangnya data untuk minggu ketiga dan keempat bulan Maret tidak tersedia, sehingga menyisakan sedikit celah dalam analisis kontinuitas.

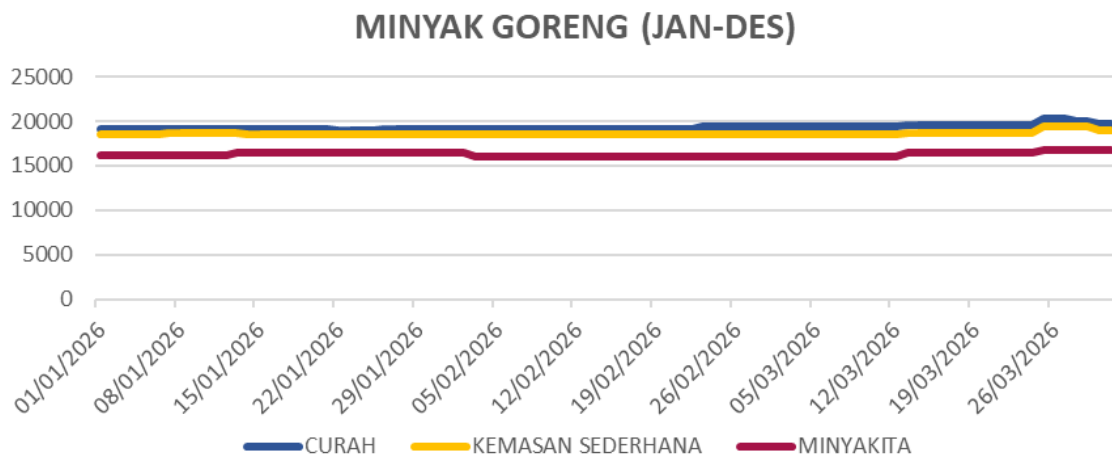
Secara keseluruhan, perkembangan IPH Kabupaten Tuban pada awal tahun 2026 menunjukkan bahwa inflasi dan deflasi masih sangat dipengaruhi oleh pergerakan harga komoditas pangan bergejolak (volatile food), terutama cabai rawit, cabai merah, bawang merah, daging ayam ras, dan beras. Cabai rawit menjadi komoditas yang paling dominan karena tercatat sebagai penyumbang andil terbesar pada seluruh periode pengamatan. Oleh karena itu, penguatan koordinasi pengendalian inflasi daerah melalui pemantauan pasokan dan distribusi komoditas pangan strategis perlu terus dilakukan untuk menjaga stabilitas harga dan mengendalikan volatilitas inflasi di Kabupaten Tuban.

◦ **BERAS**



Harga beras premium pada awal Januari 2026 tercatat sebesar Rp14.500/kg dan mengalami kenaikan tipis menjadi Rp14.666/kg di minggu kedua Januari 2026. Harga tersebut kemudian cenderung stabil hingga pertengahan Februari 2026. Pada akhir Februari 2026 terjadi penurunan ringan menjadi Rp14.633/kg dan mencapai harga terendah sebesar Rp14.466/kg pada awal Maret 2026. Namun kondisi tersebut tidak berlangsung lama karena harga kembali naik menjadi Rp14.633/kg hingga akhir bulan. Secara umum, perkembangan harga beras premium selama triwulan I 2026 relatif stabil dengan fluktuasi yang rendah. Sedangkan untuk harga beras medium selama Januari hingga pertengahan Februari 2026 berada pada level stabil sebesar Rp12.000/kg. Kemudian terjadi kenaikan cukup signifikan menjadi Rp12.733/kg atau naik sekitar 6,1 persen. Tren kenaikan berlanjut pada bulan Maret 2026, dimana harga meningkat menjadi Rp12.900/kg dan mencapai harga tertinggi sebesar Rp13.066/kg hingga akhir Maret. Secara kumulatif, harga beras medium mengalami kenaikan sekitar 8,9 persen dari awal Januari hingga akhir Maret 2026.

◦ **MINYAK GORENG**

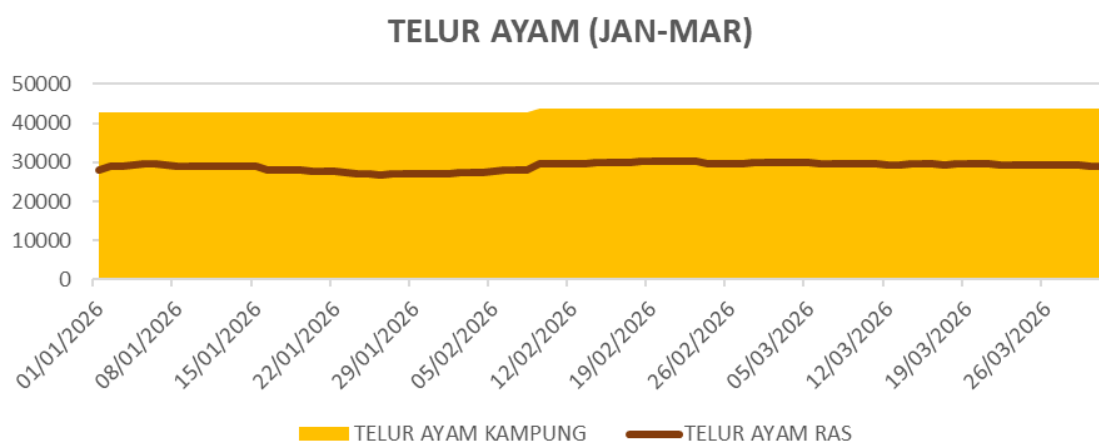


Pada periode Januari-Maret 2026, harga minyak goreng curah pada awal Januari tercatat sebesar Rp19.166/liter dan cenderung stabil hingga pertengahan Februari. Kemudian sempat menurun, namun kembali mengalami tren kenaikan pada pertengahan Maret hingga mencapai harga tertinggi sebesar Rp20.333/liter. Setelahnya harga kembali turun menjadi Rp19.666/liter di akhir Maret. Untuk perkembangan harga minyak goreng kemasan sederhana tergolong lebih stabil dibandingkan minyak goreng curah. Pada Januari hingga awal Maret, harga berada pada kisaran Rp18.500–Rp18.666/liter. Kenaikan mulai terjadi pada pertengahan Maret dan melonjak menjadi Rp19.333/liter pada akhir Maret, yang kemudian kembali menurun menjadi Rp19.000/liter. Selanjutnya untuk perkembangan harga minyakita pada awal Januari sebesar Rp16.166/liter, kemudian mengalami kenaikan dan kembali menurun pada awal Februari diharga terendah Rp16.066/liter. Menjelang akhir Maret, harga kembali naik hingga mencapai harga tertinggi Rp16.733/liter. Kesimpulannya, komoditas minyak goreng curah mengalami kenaikan paling signifikan, sedangkan minyak goreng kemasan sederhana menunjukkan pergerakan harga paling stabil. Sementara itu, Minyakita tetap menjadi komoditas dengan harga paling terjangkau meskipun mengalami fluktuasi harga moderat.

◦ **TELUR**

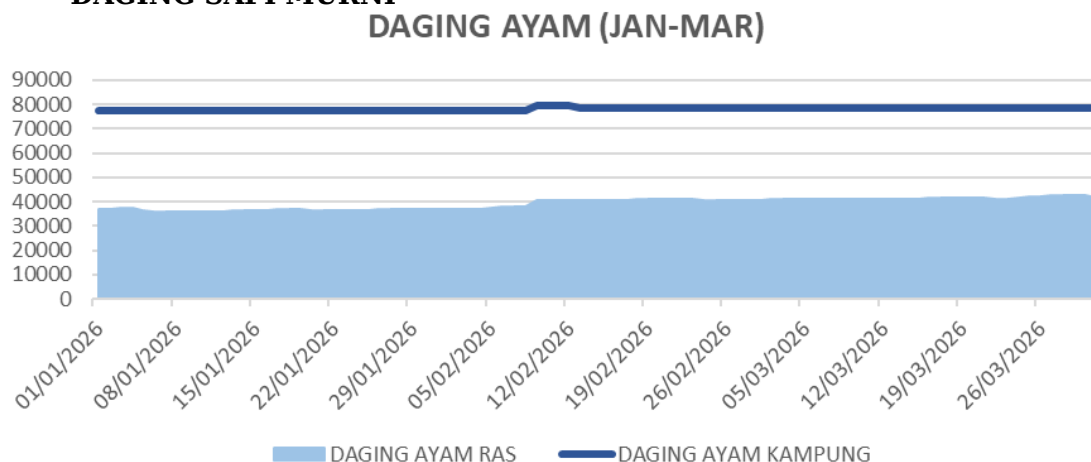
Harga komoditas telur ayam ras di Triwulan I 2026 ini cenderung lebih fluktuatif dibandingkan dengan harga telur ayam kampung. Harga telur ayam kampung selama Januari relatif stabil pada harga Rp42.666/kg. Namun, diawal Februari terjadi kenaikan menjadi Rp43.666/kg dan bertahan hingga akhir Maret. Sedangkan untuk perkembangan harga telur ayam ras pada awal Januari 2026 tercatat sebesar Rp28.000/kg dan mengalami kenaikan bertahap, namun kemudian harga mulai mengalami penurunan hingga mencapai harga terendah sebesar Rp26.833/kg. Memasuki bulan Februari harga kembali mengalami kenaikan terus hingga mencapai harga tertinggi sebesar Rp30.333/kg. Pada akhir Februari hingga Maret, harga telur ayam ras cenderung stabil, meskipun terjadi fluktuasi ringan, kondisi harga relatif terkendali dan tidak menunjukkan lonjakan yang signifikan.

◦ **DAGING AYAM**

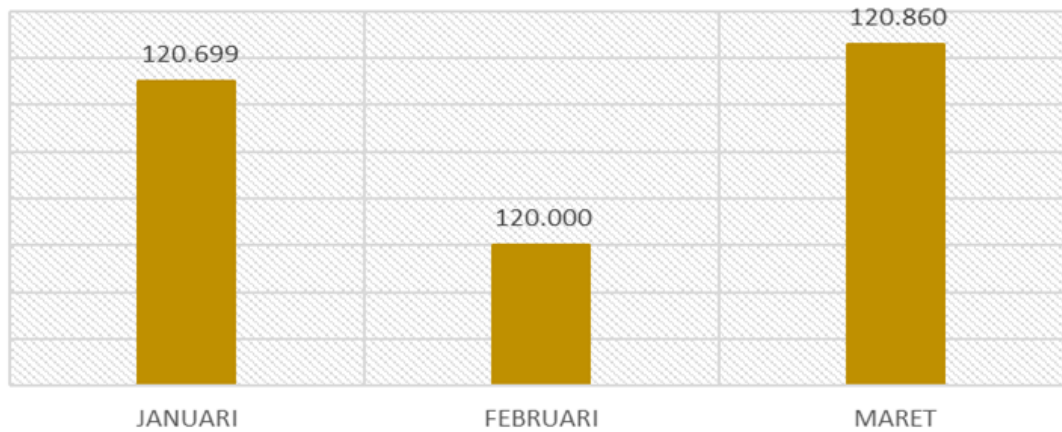


Pada Triwulan I 2026, perkembangan harga komoditas daging ayam ras dan daging ayam kampung menunjukkan kecenderungan meningkat. Untuk harga daging ayam ras diawal Januari berkisar antara Rp36.000-Rp37.000/kg. Memasuki bulan Februari, harga mulai mengalami kenaikan bertahap hingga mencapai harga tertinggi sebesar Rp42.666/kg diakhir Maret. Sedangkan perkembangan harga daging ayam kampung meskipun juga mengalami tren kenaikan, namun pergerakannya relatif lebih stabil pada kisaran harga Rp77.666/kg hingga awal Februari. Kemudian terjadi kenaikan yang cukup signifikan mencapai harga tertinggi Rp79.333/kg dan selanjutnya mulai pertengahan Februari kembali mengalami sedikit penurunan. Secara umum, perkembangan harga daging ayam di Kabupaten Tuban selama triwulan I 2026 masih terkendali, namun kenaikan harga daging ayam ras perlu menjadi perhatian karena berpotensi memberikan tekanan terhadap inflasi pangan daerah.

◦ **DAGING SAPI MURNI**



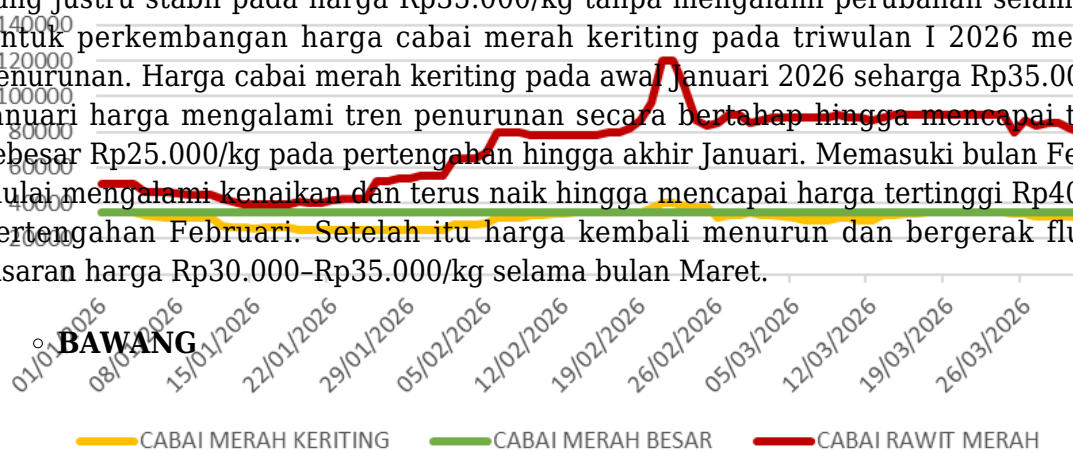
DAGING SAPI (JAN-MAR)

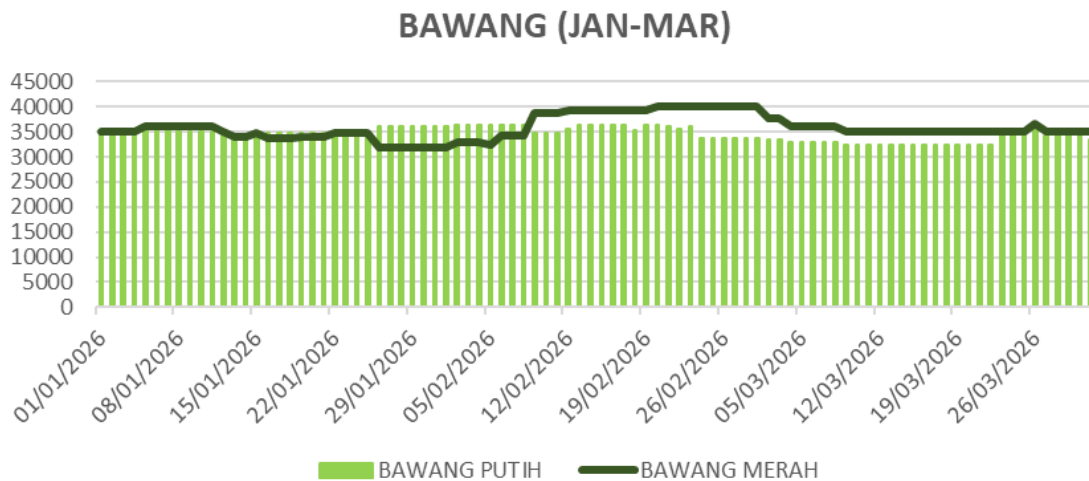


Harga rata-rata daging sapi di bulan Januari sebesar Rp120.699/kg kemudian menurun di bulan Februari menjadi sebesar Rp120.000/kg dan kembali meningkat di bulan Maret menjadi Rp 120.860/kg. Se jauh ini, perkembangan harga daging sapi di Kabupaten Tuban selama triwulan I 2026 masih dalam kondisi stabil dan terkendali, namun kenaikan harga pada akhir Maret tetap perlu diwaspadai.

- **CABAI**

Pada periode Januari-Maret 2026, perkembangan harga cabai menunjukkan dinamika yang cukup tinggi, terutama pada komoditas cabai rawit merah yang mengalami lonjakan signifikan dan menjadi salah satu penyumbang utama tekanan inflasi. Pada awal Januari 2026 harga cabai rawit merah sebesar Rp50.666/kg, kemudian mengalami penurunan hingga mencapai harga terendah Rp39.000/kg pada pertengahan Januari. Namun mulai akhir Januari hingga Februari, harga mengalami kenaikan yang sangat signifikan mencapai harga tertinggi sebesar Rp120.000/kg. Setelah kenaikan yang signifikan, harga mulai mengalami penurunan bertahap, namun tetap berada pada level tinggi yaitu berkisar Rp80.000-Rp90.000/kg sepanjang bulan Maret. Kondisi sebaliknya terjadi pada perkembangan harga komoditas cabai merah besar yang justru stabil pada harga Rp35.000/kg tanpa mengalami perubahan selama periode ini. Untuk perkembangan harga cabai merah keriting pada triwulan I 2026 mengalami tren penurunan. Harga cabai merah keriting pada awal Januari 2026 seharga Rp35.000/kg. Selama Januari harga mengalami tren penurunan secara bertahap hingga mencapai titik terendah sebesar Rp25.000/kg pada pertengahan hingga akhir Januari. Memasuki bulan Februari, harga mulai mengalami kenaikan dan terus naik hingga mencapai harga tertinggi Rp40.000/kg pada pertengahan Februari. Setelah itu harga kembali menurun dan bergerak fluktuatif pada kisaran harga Rp30.000-Rp35.000/kg selama bulan Maret.





Pada Triwulan I 2026, harga bawang merah diawal Januari tercatat sebesar Rp35.000/kg, kemudian sempat mengalami kenaikan dan kembali menurun secara bertahap hingga mencapai harga terendah menjadi Rp32.000/kg pada akhir Januari. Memasuki Februari 2026, harga bawang merah mulai mengalami kenaikan kembali. Harga meningkat secara signifikan mulai minggu kedua Februari dan mencapai harga tertinggi Rp40.000/kg hingga awal Maret. Selanjutnya, harga kembali mengalami penurunan bertahap ke level Rp35.000/kg dan relatif stabil hingga akhir periode. Selanjutnya, untuk perkembangan harga bawang putih mengalmmai tren penurunan. Harga bawang putih diawal Januari seharga Rp35.000/kg dan sempat mengalami kenaikan selanjutnya harga kembali menurun secara bertahap. Pada akhir Januari hingga awal Februari, harga kembali naik mencapai harga tertinggi Rp36.333/kg. Memasuki Maret 2026, harga bawang putih cenderung mengalami penurunan dan mencapai harga terendah pada kisaran Rp32.333/kg. Pada akhir Maret sempat terjadi kenaikan sementara menjadi Rp36.666/kg sebelum kembali turun ke Rp33.333/kg pada akhir periode.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH DI KABUPATEN TUBAN TRIWULAN I 2026

Berdasarkan pantauan terhadap perubahan harga yang terjadi selama Triwulan I 2026 di Kabupaten Tuban menunjukkan masih adanya kenaikan harga pada komoditas beras, minyak goreng, telur ayam, daging ayam, dan cabai rawit merah. Namun, kenaikan harga yang terjadi tidak begitu signifikan, kecuali kenaikan harga yang terjadi pada cabai rawit merah. Kondisi ini disebabkan karena naiknya permintaan, terutama menjelang liburan dan perayaan HBKN Ramadhan dan Idul Fitri yang dapat mendorong kenaikan harga karena tingginya permintaan.

Produksi pangan lokal untuk beberapa komoditas strategis masih belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Tuban secara berkelanjutan. Hal ini menyebabkan ketergantungan terhadap daerah pemasok lain masih cukup tinggi, khususnya untuk komoditas hortikultura. Ketika daerah pemasok mengalami gangguan produksi atau distribusi, harga di pasar Kabupaten Tuban ikut terdampak. Selain itu, pengaruh perubahan cuaca terhadap produksi pangan dan kualitas hasil pertanian, khususnya komoditas hortikultura seperti cabai dan bawang menyebabkan penurunan hasil panen, gangguan masa tanam sehingga mengakibatkan berkurangnya stok di pasar dan kenaikan harga ditingkat konsumen.

Selanjutnya, sistem pemantauan harga harian sudah cukup baik dilaksanakan, namun masih terdapat beberapa kendala diantaranya yaitu data perkembangan harga belum sepenuhnya terintegrasi secara real time, kemudian respons terhadap kenaikan harga komoditas tertentu masih belum cepat.

Secara umum, permasalahan pengendalian inflasi daerah di Kabupaten Tuban pada Triwulan I Tahun 2026 didominasi oleh faktor fluktuasi harga pangan, pengaruh cuaca, dan tingginya permintaan menjelang HBKN. Selain itu, penguatan sistem pemantauan harga dan peningkatan produksi pangan lokal masih menjadi tantangan utama dalam menjaga stabilitas harga.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

PELAKSANAAN KEGIATAN PENGENDALIAN INFLASI DI KABUPATEN TUBAN TRIWULAN I 2026

Kegiatan pengendalian inflasi daerah Kabupaten Tuban merupakan kegiatan dan program kerja pemerintah daerah atas dasar rekomendasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah, terutama dalam menjaga stabilitas barang dan jasa baik dari segi pengendalian harga bahan pangan pokok, ketersediaan pasokan, dan kelancaran distribusi. Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Tuban selama periode Januari-Maret 2026, diantaranya:

No Kegiatan	Output/Keluaran	Tanggal Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan
1. Rapat Koordinasi TPID Tahun 2026 dengan Kemendagri	Rapat Koordinasi pembahasan langkah konkret pengendalian inflasi daerah tahun 2026 yang dipimpin oleh Bapak Menteri Dalam Negeri. Beberapa perwakilan dari BPS, Kantor Staf Presiden, BAPANAS, BULOG, Kementerian Perdagangan, Kementerian Pertanian, Satgas Pangan POLRI, Sesjandatan Kejaksaan RI dan TNI menyampaikan paparan terkait kondisi inflasi dan perkembangan harga serta langkah-langkah konkret pengendalian inflasi yang telah dilakukan.	Senin 12, 19 Januari, 9, 23 Februari, 9, 16 Maret, Selasa, 27 Januari, 3 Maret, Rabu 18 Februari 2026	Ruang Rapat Soedjono Poetro Lt. 1 Setda Kabupaten Tuban

2.	Gerakan Pangan Murah Serentak di 20 Kecamatan	Gelar Pangan Murah yang diselenggarakan oleh Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Tuban bekerjasama dengan Bulog Divre Bojonegoro menyediakan berbagai komoditas pangan dibawah harga pasar diantaranya berupa beras, minyak goreng dan gula pasir dan digelar di 20 kecamatan di Kabupaten Tuban.	Rabu, 28 Januari 2026	Serentak di 20 kecamatan di Kabupaten Tuban
		Tim TPID yang dibagi menjadi dua tim, melakukan sidak pasar dalam rangka stabilisasi harga dan ketersediaan bahan pokok penting di beberapa pasar rakyat di Kabupaten Tuban. Kegiatan pemantauan ini merupakan langkah konkrit pengendalian inflasi dalam upaya pengendalian harga serta untuk memastikan kecukupan ketersediaan stok bahan pangan dan stabilisasi harga menjelang HBKN Ramadhan dan Idul Fitri 2026 di wilayah Kabupaten Tuban.		
3.	Sidak Pasar Dalam Rangka Stabilisasi Harga dan Ketersediaan Bapokting Menjelang Ramadhan		Rabu-Kamis, 4-5 Februari 2026	Kec. Tambakboyo, Kec. Bancar, Kec. Plumpang, Kec. Rengel, Kec. Jenu, Kec. Tuban, Kec. Palang, dan Kec. Merakurak
4.	Pasar Murah Ramadhan	Pemerintah Kabupaten Tuban menggelar Pasar Murah Ramadan di 20 kecamatan dan di beberapa halaman kantor dinas di Kabupaten Tuban. Komoditas yang dijual diantaranya beras SPHP, minyak goreng, telur ayam ras, gula pasir, aneka cabai, bawang merah dan bawang putih.	23 Februari-13 Maret 2026	20 Kecamatan di Kabupaten Tuban, Kantor Sekretariat Daerah, Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan, Dinas PUPR PRKP, MPP, dan BKPSDM Tuban

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH DI KABUPATEN TUBAN TRIWULAN I 2026

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi daerah di Kabupaten Tuban pada Triwulan I Tahun 2026 secara umum menunjukkan hasil yang cukup baik dalam menjaga stabilitas harga kebutuhan pokok masyarakat, meskipun masih terdapat beberapa komoditas strategis yang mengalami fluktuasi harga akibat faktor musiman dan kondisi menjelang perayaan HBKN Ramadhan dan Idul Fitri. Secara umum, tekanan inflasi pada Triwulan I 2026 dipengaruhi oleh

meningkatnya permintaan masyarakat menjelang Ramadan dan Idulfitri, khususnya pada komoditas pangan bergejolak seperti pada komoditas beras, minyak goreng, telur ayam ras, daging ayam, dan cabai rawit merah.

Kebijakan stabilisasi harga melalui Gerakan Pangan Murah (GPM) dan operasi pasar murah ramadhan cukup efektif dalam menahan lonjakan harga beberapa komoditas strategis. Pelaksanaan pasar murah di seluruh kecamatan di Kabupaten Tuban selama bulan Ramadhan mampu membantu masyarakat memperoleh kebutuhan pokok dengan harga lebih terjangkau. Koordinasi dengan BULOG dan distributor dalam menjaga stok beras dan bahan pangan pokok berjalan cukup baik. Ketersediaan beras relatif aman selama Triwulan I 2026 sehingga mampu menjaga stabilitas pasokan di pasar. Meski demikian, terdapat beberapa kendala karena Kabupaten Tuban masih ketergantungan pasokan dari luar daerah untuk komoditas hortikultura, produksi lokal cabai dan bawang merah yang belum mampu memenuhi kebutuhan pasar secara optimal. Selain itu, gangguan cuaca juga mempengaruhi hasil panen dan kualitas komoditas.

Penguatan kelembagaan TPID Kabupaten Tuban juga masih perlu ditingkatkan lagi. Intensitas *High Level Meeting* (HLM) TPID sebagai forum pengambilan keputusan strategis pengendalian inflasi daerah masih minim dilaksanakan. Namun, disamping itu sebenarnya koordinasi TPID Kabupaten Tuban sudah berjalan cukup baik melalui pelaksanaan rapat koordinasi TPID yang dilaksanakan tiap minggunya. Dengan sinergi yang kuat antara pemerintah daerah, TPID, BPS, BULOG, Satgas Pangan dan para stakeholder lainnya, diharapkan inflasi daerah dapat tetap terkendali dan mendukung stabilitas ekonomi di Kabupaten Tuban.

Secara umum, kebijakan pengendalian inflasi daerah di Kabupaten Tuban pada Triwulan I Tahun 2026 telah berjalan cukup efektif dalam menjaga stabilitas harga dan pasokan kebutuhan pokok masyarakat. Strategi pengendalian inflasi berbasis 4K telah dilaksanakan melalui gerakan pangan murah, pemantauan harga, koordinasi distribusi, serta penguatan komunikasi publik. Namun demikian, masih diperlukan penguatan pada aspek pemerataan intervensi pasar, peningkatan produksi pangan lokal, penguatan kerjasama antar daerah, dan optimalisasi sistem pemantauan harga agar pengendalian inflasi dapat dilakukan lebih responsive, efektif, dan berkelanjutan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH DI KABUPATEN TUBAN TRIWULAN I 2026

Kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Tuban pada Triwulan I 2026 perlu difokuskan pada penguatan stabilitas harga pangan strategis, khususnya menjelang momentum Ramadan dan Idul Fitri yang mendorong peningkatan permintaan masyarakat. Berdasarkan perkembangan harga komoditas pangan pada Triwulan I 2026, beberapa komoditas yang berpotensi memberikan tekanan inflasi di Kabupaten Tuban antara lain cabai rawit, beras, telur ayam ras, minyak goreng, dan daging ayam yang mengalami tren kenaikan. Faktor cuaca, peningkatan permintaan HBKN, distribusi antardaerah, serta fluktuasi pasokan menjadi faktor utama penyebab kenaikan harga. Dari sisi penguatan ketersediaan pasokan pangan, Kabupaten Tuban perlu mengoptimalkan cadangan pangan pemerintah daerah serta koordinasi dengan BULOG untuk menjaga stok beras dan komoditas pokok lainnya. Selain itu,

peningkatan produksi lokal melalui program tanam cepat, urban farming, dan bantuan sarana produksi pertanian perlu digalakkan untuk menjaga ketersediaan pangan dan sebagai upaya swasembada pangan di Kabupaten Tuban. Pentingnya memperkuat Kerjasama Antar Daerah (KAD) dengan daerah pemasok utama komoditas pangan seperti telur ayam ras, cabai, dan bawang.

Kemudian dari sisi kelancaran distribusi, TPID Kabupaten Tuban perlu melakukan pemantauan distribusi harian menjelang HBKN guna mengantisipasi hambatan logistik dan kenaikan biaya transportasi. Untuk pelaksanaan pengendalian inflasi dari sisi stabilisasi harga dan intervensi pasar, TPID Kabupaten Tuban sudah melaksanakan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM), monitoring pasar dan kegiatan operasi pasar ramadhan. Pelaksanaan pemantauan harga harian pada komoditas strategis di pasar tradisional dan modern juga rutin diupdate pada website siskaperbapo dan sp2kp. Selain itu, dari sisi komunikasi efektif hendaknya Pemerintah Kabupaten Tuban rutin menyampaikan informasi perkembangan harga dan ketersediaan stok pangan secara berkala kepada masyarakat dan mengoptimalkan media sosial dan kanal informasi pemerintah daerah sebagai sarana publikasi kegiatan pengendalian inflasi serta perlu mengedukasi masyarakat untuk berbelanja secara bijak dan tidak melakukan *panic buying*.